

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keotentikan suatu karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang peneliti lakukan ditemukan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari tulisan-tulisan tersebut nantinya akan peneliti jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Tulisan-tulisan tersebut diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Suwarti mahasiswi UIN Walisongo Semarang, 2008 berjudul *Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)*. Penelitian ini membahas tentang: 1) Pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda Semarang. 2) Faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Semarang termasuk program kurikulum khusus, kurikulum khusus ini dikembangkan secara mandiri oleh karena itu bentuk kurikulumnya tentu berbeda dengan sekolah lainya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat al-Qiyamah serta surat al-Muddatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan *sima'an* dengan menggunakan metode *tasmi'*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program *tahfiz* adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

Selanjutnya Penelitian yang ditulis oleh Suhud Sudrajat mahasiswa IAIN Purwokerto, 2015 berjudul *Pembelajaran tahfiz Juz'Amma Kelas V di MI DARUSSALAM Sibrama Kemranjen Banyumas*. penelitian ini membahas tentang bagaimana langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam menerapkan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an juz amma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua yaitu meliputi kegiatan harian, kegiatan midsemesteran, kegiatan semesteran/kegiatan tahunan. Kedua adalah mekanisme menghafal juz 'Amma yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh dan menyetorkan hafalan baru. Untuk metode yang digunakan adalah metode menghafal per ayat, metode pengulangan dan metode tasmi'. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang membedakan adalah lokasi atau tempat pelaksanaan penelitiannya.

Sementara skripsi yang secara khusus membahas tentang *tahfiz* Al-Qur'an adalah penelitian Nur Chabibah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 melalui skripsinya tentang "*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*" skripsi ini banyak menjelaskan tentang macam macam

pengembangan metode, strategi dan evaluasi program tahfizul Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.

Skripsi oleh Ahmad Rony Suryo Widagda mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul Metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an (Studi Metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta yaitu: 1) metode *Juz'i*, merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur atau bagian demi bagian yang kemudian menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan. 2) metode *takrir* adalah metode dimana *Hafiz/Hafizah* akan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang mana berfungsinya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa. 3) metode *setor* dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mana *Hafiz/Hafizah* memperdengarkan hafalan baru kepada guru, kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa sebagai bahan evaluasi untuk guru. 4) metode tes hafalan merupakan evaluasi pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh pihak SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta untuk menilai serta mengetahui keadaan hafalan santri.

Skripsi oleh Siti Nurhalimah mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berjudul Efektivitas Sistem Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren *Roudlotu 'Usysyaaqil Qur'an* Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektifitas sistem

pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotu 'Usysyaaqil Qur'an berada pada kategori sangat baik. Kurikulum dan sistem pengajaran telah tersusun dengan baik, sehingga dalam praktek kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian-penelitian di atas memang menjelaskan tentang penelitian yang berhubungan dengan program tahfizul qur'an, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut masih belum membahas secara terperinci, Sementara penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini memuat permasalahan yang lebih kompleks dan lebih mendetail mulai dari proses perencanaan program tahfiz, proses pembelajaran sampai kepada hasil pembelajaran. Dengan demikian penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaannya adalah pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu, objek yang diteliti merupakan anak-anak usia 3 sampai 12 tahun sedangkan kebanyakan penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas subjek penelitiannya merupakan anak usia SD. Oleh karena itu peneliti berpendapat sangatlah perlu membahas permasalahan ini untuk kemudian dituangkan menjadi sebuah karya ilmiah.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengertian *tahfiz* Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an adalah masdar (infinitif) dari kata *qara-a* --- *yaqra-u* --- *qira-atan* --- *qur'anan* yang berarti bacaan¹. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai landasan bagi umat islam dalam menjalani kehidupannya, sedangkan secara harfiah, *Qur'an* dapat diartikan sebagai *bacaan*, arti tersebut dapat kita lihat dalam surat al Qiyamah ayat 17-18 .

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*²

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*³

Sebagian besar ulama mengartikan Al-Qur'an dengan cara sederhana serta menurut mereka sendiri jelas dan seterang mungkin agar dapat dipahami oleh kaum muslimin, hingga nantinya kaum muslimin tidak terjadi kesalahan dalam memahami ataupun memaknai mengenai

¹ Yunahar Ilyas. *kuliyah ulumul Qur'an* (Yogyakarta:Itqan Publishing,2013) hlm 15

² Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an da terjemahnya*, (semarang:karya toha putra semarang, tanpa tahun) hlm 1996

³ *Ibid* hlm 1996

pengertian tersebut. Sebab Al-Qur'an benar-benar datang dari Allah SWT dan bukan buatan manusia apalagi Nabi Muhammad SAW.

Berikut ini beberapa pendapat dari ulama mengenai pengertian Al-Qur'an, baik ulama dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Di antara mereka itu adalah:

1. Munawwar Khalil menyatakan:

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat daripadanya yang beribadat bagi yang membacanya”.⁴

2. Khudari Umar mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandangnya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah dimulai dari surat al fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas.⁵

3. Imam Fakrur Razie dan Syech Mahmud Saltut menyatakan:

الْقُرْآنَ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ الْمَنْقُولُ عَلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ

“Al-Qur'an adalah lafadz arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir.⁶

4. Ali al Shabuni memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

⁴ Munawwar khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*, (jakarta: bulan bintang, 1997)hlm 179

⁵ Khundari Umar, *Pengantar Study Al-Qur'an*,(Bandung:al ma'arif,1987)hlm 18

⁶ Mahmuous Syaltut, *Al-Islam Akidah Wa Syari'ah* (Mesir:Darul Qalam,tanpa tahun)hlm 10.

الْقُرْآنَ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّعِدِّ
بِتِلَاوَتِهِ وَمُبْدُؤُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

*“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi atau raul nya yang penghabisan dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf mushaf, dinukilkan kepada kita semua secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat all fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas”.*⁷

5. Abdul Wahab Khallaf

الْقُرْآنَ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى
قَلْبِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَ
مُعَانِيَةِ الْحَقَّةِ لِيَكُونَ حُجَّةً لِلرَّسُولِ عَلَى أَنَّهُ
رَسُولٌ، وَدُسْتُورٍ لِلنَّاسِ يَهْتَدُونَ بِهِدَا وَقَرَبَهُ يَتَعَبَّدُونَ
بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril ke dalam hati rasulullah dengan menggunakan Bahasa Arab serta makna yang benar untuk dijadikan hujjah dalam pengakuannya sebagai rasul dan untuk dijadikan sebagai dustur bagi seluruh umat manusia, dimana

⁷ M. Ali Al Shabuni, *AL Tibyan Fi Ulumi Al-Qur’an*, (Beirut: Darul Irsyad, tanpa tahun) hlm 10.

mereka mendapat petunjuk daripadanya, di samping merupakan ibadah bagi kaum muslimin yang membacanya”⁸

6. Ustaz Farid Wajdi, dia mengemukakan pengertian Al-Qur’an sebagai berikut:

الْقُرْآنَ هُوَ وَحْيُ إِلَهِي نَزَّلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَيَّ

قَلْبِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan perantaraan Malaikat Jibril atas hati rasulullah agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam”⁹

Al-Qur’an sebagai kitab umat muslim dan sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an merupakan satu-satunya kitab yang terjaga keaslian serta kemurniannya, yang mana benar-benar dibuat oleh Sang Pemilik Alam Semesta. Tidak ada satu manusia pun yang mampu membuat bahkan menulis yang semisal Al-Qur’an itu. Allah menantang seluruh manusia untuk membuat yang semisal Al-Qur’an, tapi ternyata tak seorangpun yang mampu membuatnya, kemudian Allah menantang dengan hal yang lebih sederhana yaitu membuat sepuluh surat yang seperti Al-Qur’an, akan tetapi untuk yang kedua kalinya tak ada seorang manusiapun yang mampu melakukannya lagi, maka untuk yang terakhir kalinya Allah menantang seluruh umat manusia untuk membuat satu surat saja yang semisal Al-

⁸ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (azhar: maktabah al dakwah al islamiyah, tanpa tahun) hlm 23

⁹ *Ibid* hlm 24

Qur'an akan tetapi tidak ada seorang manusia pun yang mampu untuk membuatnya. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW tanpa perubahan sedikitpun. Andai kata diantara umat muslim tersebut ada yang mampu membuat yang semisal Al-Qur'an maka sirnalalah mukjizat Al-Qur'an itu, tetapi karena mereka tidak berhasil maka akhirnya Allah menyatakan kepada seluruh umat manusia dalam firmanya sebagai berikut:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا
الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

“katakanlah: ‘sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.’”¹⁰

b. Pengertian *tahfiz*

Secara harfiah *tahfiz* berarti menghafal berasal dari Bahasa Arab yaitu kata *hafiza-yahfazu-hifzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹ Kata menghafal juga berasal dari kata hafal yang berarti ingat. Dalam kata lain, menghafal juga dapat diartikan mengingat.

¹⁰ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an da terjemahnya*, (semarang:karya toha putra semarang, tanpa tahun) hlm 555

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*,(Jakarta:Hidakarya Agung,2010) hlm 105.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal Al-Qur'an sebagai “*suatu proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar.*” pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹² Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan *huffaz Al-Qur'an*. pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal telah dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada masa awal penyiaran agama Islam disebarkan melalui metode pendengaran.¹³

Secara Istilah yang dimaksud dengan *hifzu Al-Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang telah terdapat dalam mushaf mulai dari surat pertama yakni al-Fatiha hingga surat terakhir yakni an-Naas dengan maksud untuk beribadah kepada Allah SWT serta menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir.¹⁴

c. *Tahfiz* Al-Qur'an di TPA

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi setiap muslim. Konsekuensinya, setiap muslim wajib berinteraksi

¹² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49.

¹³ Loc.cit.

¹⁴ Ar-Ramli, Muhammad Syauman, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil,2007)

dengannya. Bentuk interaksi dengan Al-Qur'an meliputi : membaca dan memperbaiki bacaannya, mentadabburinya, mengamalkannya, mendakwahnya serta menghafalkannya. Semua aktifitas diatas harus dibiasakan sejak usia dini salah satunya melalui TPA. Di TPA santri akan dibimbing oleh para ustaz dan ustazah dalam mempelajari Al-Quran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode yang sering digunakan oleh para ustaz dan ustazah dalam mengajarkan santri-santri TPA menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode *Takrir*¹⁵, metode takrir adalah guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak, dengan *makhraj* dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu santri diperintahkan untuk menirukan bacaan gurunya tersebut sampai anak yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mad* dan *makhraj*. Biasanya metode *Takrir* ini diterapkan kepada santri yang kemampuan baca Al-Qur'anya belum terlalu baik untuk memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Adapun untuk para santri yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya sudah baik dan lancar metode yang diterapkan biasanya menggunakan metode *mutaba'ah*¹⁷, Metode mutabaah adalah satu dari macam-macam metode tahfidz al-Quran untuk anak yang kita

¹⁵ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 19 mei 2017

¹⁶ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 19 mei 2017

¹⁷ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 19 mei 2017

kenal. Adapun cara dari metode *mutaba'ah* ini yaitu anak diperintahkan untuk menghafal ayat Al-Qur'an secara mandiri, sebab kita sudah percaya pada si anak atas kemampuannya. Namun, menghafalnya bukan di sekolah atau halaqoh, tapi di rumah. Kemudian besoknya si anak menyetorkan hafalan barunya kepada sang guru. Setelah si anak menyelesaikan setorannya, ustadznya langsung mencatat jumlah ayat, dan hasil hafalannya di buku *mutaba'ah*.¹⁸

Metode ini membutuhkan ketegasan sang guru, bagaimana si anak nanti melaksanakan amanahnya. Dan juga ketegasan dalam membenarkan *makharijul huruf* nya saat menyimak.

d. Manajemen TPA

a) Pengertian manajemen TPA

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “to manage” artinya mengurus, yaitu : mengatur, memelihara, merawat dan menumbuhkan dan mengembangkan serta membimbing dan memimpin, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan hasilnya berdaya dan berhasil guna.

Ditinjau dari kata ketatalaksanaan manajemen artinya yaitu: bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua

¹⁸ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 19 mei 2017

orang yang menjadi partner beramal agar usaha itu dapat mencapai tujuan¹⁹

Istilah manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Henry Fayol di dalam bukunya yang berjudul *General and industrial manajement* menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaanm pengorganisasian dan pengabdian untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang telah ditentukan tujuannya.²⁰

TPA adalah lembaga nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi shalihah yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari²¹

Jadi manajemen TPA dapat diartikan suatu proses yang terdiri dari rangkaian perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga TPA.

b) Fungsi manajemen TPA.

Menurut nanang fatah fungsi dari manajemen setidaknya harus memiliki tiga fungsi yaitu: 1) Fungsi perencanaan, 2) fungsi fungsi

¹⁹ Elangjawa-hidup.blogspot.id diakses pada tanggal 19 mei 2017

²⁰ Elangjawa-hidup.blogspot.id diakses pada tanggal 19 mei 2017

²¹ Tim Penyusun Badko, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif* (Yogyakarta: 2010)

pengorganisasian, 3) fungsi pengawasan.berikut adalah penjelasan dari ketiga fungsi diatas

1) Fungsi perencanaan

Pada dasarnya perencanaan adalah merencanakan dan menentukan segala kegiatan yang hendak dilakukan di masa yang akan datang, kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan besarnya ruang lingkup perencanaan dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam perencanaan yaitu perencanaan makro, perencanaan meso dan perencanaan mikro. Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan kebijakan yang akna ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara cara mencapai tujuan tersebut. Kaitanya dengan TPA yang termasuk ke dalam perencanaan makro ini salah satunya adalah menentukan visi dan misi TPA tersebut²². Perencanaan meso merupakan kebijakan kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan ke dalam program-program yang berskala kecil misalnya menyiapkan tenaga pengajar yang telah dibekali dengan ilmu ilmu agama yang mumpuni dan menguasai pengajaran yang berkaitan dengan anak-anak TPA. Sosialisai

²² Elangjawa-hidup.blogspot.co.id diakses pada tanggal 19 mei 2017

kepada masyarakat, membentuk kepengurusan TPA yang nantinya berfungsi sebagai pengontrol TPA dan lain-lain. perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan meso seperti kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.

Sementara menurut tingkatannya perencanaan dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) perencanaan strategik, 2) perencanaan koordinatif, dan 3) perencanaan operasional. Selanjutnya ada beberapa model perencanaan pendidikan yang patut diketahui oleh para pengelola pendidikan khususnya pendidikan TPA antara lain:

1. model perencanaan komperatif model ini digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

- 2 model target setting yaitu model yang diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam waktu tertentu.

3. model costing (pembiayaan dan keefektifan biaya), model ini digunakan untuk menganalisis proyek proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis.

4. model PPBS (*planning, programming, budgeting, system*), model ini bermakna bahwa sistem perencanaan, penyusunan

program, dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya²³

2) fungsi pengorganisasian

Istilah organisasi menunjukkan adanya kumpulan orang yang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama²⁴, dalam hal ini ada tiga unsur yang sangat berperan dan sangat dominan keterlibatannya dalam TPA yaitu: pengelola TPA, pelaksana TPA, dan BADKO.

Pengelola disini adalah pengurus suatu organisasi tertentu seperti yayasan, masjid, majlis ta'lim, organisasi kemasyarakatan dan lain-lain. Pengelola adalah pengurus suatu organisasi yang bertanggungjawab dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di TPA khususnya yang berkaitan dengan tenaga pengajar, biaya pengelolaan, sarana prasarana serta fasilitas lainnya.

Sementara pelaksana TPA adalah semua personil yang terlibat langsung akan terselenggarakannya pelaksanaan proses KBM pada TPA yang menjadi tanggungjawabnya.

Adapun Pelaksana di suatu unit TKA-TPA terdiri dari : Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara Umum, Wakil Bendahara, Kepala TU, Wali Jilid, Ustadz-ah dan Komite TPA (BP 3).

²³ Ealngjawa-hidup.blogspot.co.id diakses pada tanggal 19 mei 2017

²⁴ Ealngjawa-hidup.blogspot.co.id diakses pada tanggal 19 mei 2017

Adapun tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing tenaga pelaksana sebagai berikut :

1.Ketua/ Direktur

- a. Memimpin langsung TPA di bawah kewenangannya dan memegang kebijaksanaan keluar dan ke dalam.
- b. Sebagai administrator, organisator, dinamisator dan motifator serta bertanggung jawab terhadap pencapaian target kurikulum (GBPP)
- c. Sebagai ustadz EBTA (Buku Iqro' jilid 1-6 maupun perangkat materi hafalan)
- d. Membuat laporan secara periodik kepada supervisor, yang kemudian dilanjutkan kepada Badko Daerah/Wilayah

2.Wakil Ketua

- a.Membantu tugas Ketua dan menggantikan kedudukan dan tanggungjawab apabila ketua berhalangan.
- b.Mengkoordinasikan bidang-bidang tertentu sesuai dengan petunjuk dan kebijaksanaan ketua.

3.Sekretaris/ Kepala TU

- a.Memimpin dan mengendalikan fungsi sekretariat secara keseluruhan.

b.Melaksanakan pekerjaan kesekretariatan, pendataan dan infentarisasi, dll

4.Bendahara

- a.Mengupayakan pemasukan keuangan agar lancar dan teratur
- b.Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan ketua
- c.Membuat laporan pertanggungjawabkan kepada Ketua
- d.Menciptakan kondisi menejemen keuangan terbuka

5.Wali Kelas

- a.Memimpin para ustadz di bawah koordinasinya dalam rangka mencapai target KBM yang efektif dan efisien.
- b.Mencatat Administrasi KBM di bawah koordinasinya dan kemudian memberikan laporan kepada ketua.

6.Ustadz

- a.Melaksanakan KBM serta memberikan pembinaan dan bimbingan kepada santri untuk mendapatkan basis belajar yang maksimal.
- b.Bersama-sama wali kelas membuat program kerja bulanan, mingguan dan harian.
- c. Mengklasifikasikan kelompok belajar santri
- d. Mencatat prestasi santri pada lembar prestasi

3) fungsi pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan yang terjadi. Beberapa kondisi yang harus diperhatikan agar pengawasan dapat berjalan dengan semestinya adalah: 1) pengawasan harus dilakukan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, 2) harus menentukan standar yang ingin dicapai, 3) pengawasan hendaknya harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan institusi, 4) sistem pengawasan harus dikemudi tanpa mengorbankan otonomi, 5) pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan.

2. Hukum menghafal Al-Qur'an

Sebagian ulama menyepakati bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Dimana apabila di antara umat muslim ada yang mampu menghafalkannya maka bebaslah beban yang lainnya, akan tetapi jika tidak ada sama sekali diantara umat muslim tersebut yang mampu menghafalkannya, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Pemahaman akan hukum *fardhu kifayah* ini harus kita pahami secara proporsional, karena pada saat ini terjadi pemahaman *fardhu kifayah* yang sempit yang dilakukan oleh umat muslim. *Kifayah* dapat diartikan

cukup, tapi masuk akalkah jika jumlah keseluruhan kaum muslimin di Indonesia mencapai 150 juta, namun yang mampu menghafalkan Al-Qur'an tidak mencapai angka 1% .²⁵

3. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Dalam buku Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an dikatakan bahwa, menurut para ulama di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Orang yang menghafal Al-Qur'an yang disertai dengan amal saleh dan keikhlasan maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak kita ragukan lagi bahwa ikhlas dan mengharapkan pahala Allah adalah syarat sah dan diterimanya amal. Sesungguhnya setiap amal yang kosong dari sifat ikhlas tidak akan memberikan buah.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an nantinya akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta memiliki pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati kerana banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
- c. Al-Qur'an merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan, yang mana di dalam Al-Qur'an dapat menjawab pertanyaan yang sekiranya tidak ditemukan di sumber ilmu yang lainnya. Hal tersebut dapat mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur,

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 12.

kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Karena mereka mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber rujukan untuk kita mengetahui lebih banyak hal, yang terkait dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

- d. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan memiliki identitas yang atau ciri-ciri yang khas diantaranya orang tersebut memiliki akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan yang telah diajarkan didalam Al-Qur'an
- e. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kemampuan dalam mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Apabila orang yang menghafal Al-Qur'an telah mampu menguasai arti dari kalimat-kalimat yang tertera di dalam Al-Qur'an berarti ia telah menguasai arti kosakata Bahasa Arab, sehingga dapat diibaratkan bahwa ia setara dengan menghafalkan kamus Bahasa Arab.
- g. Al-Qur'an memiliki kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan serta susunan kalimat setiap ayat dalam Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Seseorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastra tersebut, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, dimana hanya orang tertentu yang dapat menikmati kenikmatan tersebut.

- h. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan şaraf. Seseorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki kemampuan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah sesuai dengan ilmu Nahwu dan şaraf.
- i. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang sangat kuat, dimana didalamnya telah tercantumkan banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan hukum. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki kemampuan untuk menghadirkan ayat-ayat hukum dengan cepat dan tepat sesuai dengan persoalan yang sedang ia hadapi.

Sedangkan dalam buku Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah yang ditulis oleh Ust. Abdul Aziz Abdul Rauf Lc disebutkan bahwa keutamaan dari menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (روه : مسلم)

*Dari abu umamah ra berkata "aku mendengar rasulullah SAW bersabda" bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi penolong atau pemberi syafaat bagi pembacanya"*²⁶

- b. *Hifzu* Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga

Dalam sebuah hadist diterangkan

²⁶ Op.cit.,hlm 28.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا تَرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا (روه ابو داود والترمذي)

Dari abdilah bin amr bin ash dari nabi SAW bersabda”akan dikatakan pada shahib Al-Qur’an,”bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana dulu engkau mentartilkan di dunia sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.”²⁷

- c. Penghafal Al-Qur’an ditempatkan oleh Allah bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَنَّى فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرًا (متفق عليه)

Dari aisyah ra ia berkata,”raulullah SAW bersabda,”orang yang membaca Al-Qur’an sedangkan ia mahir bersama para malaikat yang mulia dan taa,dan orang-orang ang membaca Al-Qur’an sedangkania terbata bata dan merasakan kesulitan, ia mendapat dua pahala.” (muttafaqun ‘alaih)²⁸

- d. Penghafal Al-Qur’an adalah mereka yang akan mendapatkan keuntungan dalam hal perdagangan dan tidak akan merugi. (QS.35:29-30)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami

²⁷ Ibid hlm 30.

²⁸ Ibid hlm 31.

anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²⁹

لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri³⁰.

- e. Penghafal Al-Qur'an adalah mereka yang paling banyak mendapat pahala dari Al-Qur'an

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ, وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
(روه الترمذي)

“barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun alif itu satu huruf, mim satu huruf, dan lam satu huruf.” (HR tirmidzi)³¹

4. Persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an

- a. Niat yang kuat

Niat merupakan perkara yang sangat penting dalam setiap hal, sepintar apapun seseorang apabila tidak mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an maka ia tidak akan pernah hafal, begitupun sebaliknya seorang yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata akan

²⁹ Ibid hlm 32.

³⁰ Loc.cit

³¹ Ibid hlm 33

tetapi ia memiliki niat yang kuat untuk mengafal Al-Quran maka ia akan hafal.

b. Menentukan tujuan

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai tujuan agar ia dapat menghafal Al-Qur'an, tujuan tersebut yaitu:

- 1). Target, yang dimaksud dengan target disini adalah target seberapa lama kita akan menghafal Al-Qur'an.
- 2). Tidak mengeluh ketika mendapatkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Pentingnya tempat refresentatif

Pemilihan tempat atau lokasi ketika menghafal Al-Qur'an juga sangat berpengaruh kepada kualitas dan kecepatan menghafal seseorang, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang nyaman bersih dan suci ketika akan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal dapat dilakukan di masjid, mushola, surau atau tempat ibadah lainya yang mendukung.

d. Memilih waktu yang tepat

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal merupakan salah satu metode yang sangat membantu untuk terciptanya kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, diantara waktu yang sangat bagus untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an biasanya sepertiga malam, waktu dhuha, ketika hati sedang bersemangat dan waktu

waktu lainya yang sekiranya dapat menunjang untuk menghafal Al-Qur'an.

- e. Pentingnya berdo'a

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْكُمْ

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."³²

- f. Kekuatan motivasi dan kebenaran ingin menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Motivasi ini bisa timbul dari dorongan orang tua serta lingkungan tempat dimana seorang penghafal Al-Qur'an itu tinggal.

5. Syarat menghafal Al -Qur'an

Diantara suatu amalan yang sangat mulia adalah menghafal Al-Qur'an, buktinya banyak sekali di antara sahabat Rasulullah yang menghafal Al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kemudian kita menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah kita mengetahui apa saja syarat dalam menghafal Al-Qur'an agar setiap aktifitas menghafal Al-Qur'an kita senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar. Di antara syarat dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Mempersiapkan diri secara pribadi

Mempersiapkan diri secara pribadi dalam hal ini adalah menyiapkan niat yang ikhlas serta kuat dalam menjalani proses

³² Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (semarang:karya toha putra semarang, tanpa tahun) hlm 968

menghafal Al-Qur'an pada hari-hari selanjutnya, niatkan menghafal Al-Quran ikhlas karena Allah kemudian harus kuat dalam menjalani proses tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses menghafal pasti akan mengalami rasa jenuh dan sebagainya, dengan niat yang ikhlas dan kuat niscaya akan mendapatkan kemudahan dari Allah SWT.

b. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Al-Qur'an Al-Karim merupakan bacaan yang baik, maka harus juga dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah kita miliki dan pelajari. Di samping bacaan yang benar dan baik, juga dianjurkan untuk lancar membaca.

c. Memiliki akhlaq yang terpuji

Hal ini menjadi suatu yang penting ketika Al-Qur'an dihafal oleh orang-orang yang memiliki akhlaq yang baik, tidaklah pantas bahwa sesuatu yang baik seperti Al-Qur'an dihafalkan oleh seorang yang senang berbuat maksiat, karena ilmu itu tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkaran dan kemaksiatan.

d. Bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an

Orang yang mempunyai keinginan yang kuat dibuktikan dengan semangat yang kuat pula dalam mencapai apa yang ia tuju. Kemudian barulah seorang calon *hafiz* harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

e. belajar kepada seorang guru

Hal ini juga harus diperhatikan, manakala seorang ingin menghafal Al-Qur'an maka dia harus mempunyai guru, artinya tidak diperbolehkan untuk menghafal sendiri, tugas guru disini nantinya mengarahkan dan membetulkan bacaan-bacaan yang salah dari seorang murid yang sedang menghafal Al-Qur'an.

f. Memiliki keteguhan dan kesabaran

keteguhan dan kesabaran adalah hal penting lainnya yang perlu diperhatikan, hal ini disebabkan karena jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak memiliki keteguhan dan kesabaran nantinya akan putus asa ditengah jalan, karena dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an pasti ditemui berbagai kendala seperti merasakan kejenuhan dan lain-lain.

g. konsisten

Yang dimaksud konsisten di sini, yakni tetap menjaga semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga waktunya untuk senantiasa dekat dengan Al-Qu'an. Dimanapun dan kapanpun seorang penghafal Al-Quran ia akan selalu segera kembali kepada Al-Qur'an.

h. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah.

6. Metode menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar³³. Perkataan apapun apabila sering diulang pasti akan hafal. sebagai contoh seekor burung kakak tua dapat berbicara karena sebelumnya telah dilatih sang pemilik dengan cara di dengarkan sejumlah susunan kata secara berulang ulang sehingga burung kakak tua tersebut hafal. Burung kakak tua pun dapat menghafal susunan kata karena sering mendengar, kalau burung saja dapat menghafal apalagi manusia.

Rasa malas merupakan penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit penyakit di atas lenyap maka Al-Qur'an akan mudah di hafal. Akan tetapi kemampuan dalam mengingat dan menghafal antara individu dengan individu sangatlah berbeda. Sebagian hafal dengan pengulangan lima kali, sebagian hafal dengan pengulangan sepuluh kali, Sebagian hafal dengan pengulangan dua puluh kali atau bahkan 40 kali yang penting akhirnya akan hafal diluar kepala. Dengan menguasai teknik menghafal

³³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 43

Al-Qur'an insya Allah berbagai kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an akan mudah teratasi, dibawah ini akan dikemukakan beberapa teknik dalam menghafal Al-Qur' :

a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik seperti ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, atau dalam kata lain sering dilakukakan oleh orang-orang yang berpendidikan, cara menghafalnya yaitu ayat-ayat yang akan dihafaldifahami terlebih dahulu agar terasa setiap maknanya.

Setelah faham kemudian dibaca berkali-kali sampai hafal.³⁴

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Teknik ini cenderung lebih santai dibandingkan dengan teknik sebelumnya karena tidak perlu mencurahkan semua pikiran, sebelum menghafal ayat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang, jumlahnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita dalam menghafal. Setelah dibaca berulang ulang barulah kita mulai menghafalnya dengan cara ini insya Allah segala bentuk kesulitan akan hilang dan kemudahan dalm menghafal akan Allah berikan. Akan tetapi jika metode ini dilakukan tentunya harus memiliki kesabaran yang ekstra karena akan menghabiskan waktu yang cukup banyak, selain waktu tenaga yang dikeluarkan juga sangat banyak.

³⁴ *Ibid* hlm 44

Cara seperti ini sangat cocok untuk orang-orang yang daya ingatnya lemah, akan tetapi dibutuhkan kondisi fisik yang kuat karena harus duduk dan bersuara sepanjang dia sedang menghafal Al-Qur'an.³⁵

c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Metode ini caranya ayat-ayat yang akan dihafal didengarkan terlebih dahulu oleh penghafal Al-Qur'an, setelah banyak mendengar barulah ayat tersebut dihafalkan.

Sebetulnya dari setiap metode yang dikemukakan diatas tidak terlepas dari proses pengulangan ayat, baik pengulangan tersebut didengar taupun dibaca. Teknis diatas hanyalah langkah awal yang biasanya dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an. Kesimpulannya adalah metode terbaik yaitu metode yang membuat seorang penghafal Al-Qur'an itu betah menjalankannya dan membuat seseorang itu dapat merasakan kenikmatan menghafal Al-Qur'an.

7. Kegiatan penunjang menghafal Al-Qur'an

Perbedaan antara menghafal Al-Quran dengan menghafal buku biasa ialah bahwa ketika seorang menghafal Al-Quran berarti ia sedang menghafalkan kalam Allah. Karena itu kita perlu mengetahui kegiatan apa saja yang menunjang dan dapat membantu kita untuk menjadi seorang hafiz Al -Qur'an. Berikut adalah sarana sarana

³⁵ *Ibid* hlm 45

yang dapat menunjang seseorang serius dalam menghafal Al-Qur'an:

a. Bergaul bersama orang yang sedang atau sudah hafal Al -Qur'an

Betapapun semangatnya kita dalam menghafal Al-Qur'an suatu saat pasti akan datang saatnya kita jenuh, bosan dan berbagai jenis gangguan lainnya. Sebagai contoh Gangguan yang berasal dari luar diri kita seperti problem kehidupan dengan segala perniknya, problem ekstern ini tidak terlalu berat karena dapat mudah diatasi yang paling berat adalah ketika problem itu datang dari diri sendiri seperti turunya keimanan, apabila iman sedang turun pasti kita akan mengalami kelesuan, dan menjadi tidak tertarik lagi untuk menghafal Al-Qur'an Tak ada lagi kenikmatan dalam menghafal Al-Qur'an bahkan kita akan lebih nikmat bersama menikmati hiburan hiburan duniawi.

Disinilah fungsinya bergaul bersama orang-orang soleh yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an, ketika semangat kita turun pastinya mereka akan memberikan kita motivasi dan dorongan agar kita kembali bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu kita pasti bertanya mereka saja mampu untuk menghafal mengapa kita tidak.

b. Mendengarkan bacaan hafiz Qur'an

Mendengarkan bacaan orang yang sudah hafiz Al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Dengan mendengarkan bacaan seorang hafiz Al-Qur'an akan menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Agar proses mendengarkan ini menghasilkan manfaat yang banyak maka ada beberapa hal yang harus dicermati diantaranya: bacaan tajwid yang dilantunkan oleh sang *hafiz* sudah sejauh mana ia menerapkan hukum bacaan tajwid dengan baik.

Perhatikan juga irama atau nada yang dilantunkan sang hafiz *ketika* membacanya. Irama sangat berpengaruh dalam membaca Al-Quran, selain untuk memperindah bacaan irama juga berpengaruh untuk meraih daya tarik orang lain agar tertarik untuk membaca Al-Qur'an.

c. Mengulang bacaan bersama orang lain (*muroja'ah*)

Dalam menghafal Al-Qur'an, *muroja'ah* merupakan sebuah kebutuhan yang pokok. Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur hafalan Al-Qur'an kita akan cepat matang dan cepat tertanam dalam otak.

8. Adab penghafal Al-Qur'an

- a. Selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari sifat riya.³⁶

³⁶ *Ibid* hlm 79

- b. Selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari maksiat dan bersegera dalam melakukan ketaatan kepada allah SWT.³⁷
 - c. Jangan mencari popularitas atau berniat menjadikanya sebagai sarana untuk mencari nafkah.
 - d. Jangan merasa dirinya paling baik dari orang lain tetapi harus bertawadhu'.³⁸
 - e. Jangan berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an³⁹
 - f. Jangan menjadikanya sebagai alat meminta minta kepada manusia.
 - g. Berhati hati dari sifat munafik⁴⁰
 - h. Banyak berdoa kepada Allah agar Al-Qur'an menuntunya ke jannah.
9. Teori sistem pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an
- a. Pengertian sistem

Sistem dapat dimaknai sebagai suatu kelompok bagian-bagian yang saling bekerjasama secara berkesinambungan sehingga menghasilkan tujuan bersama. Istilah sistem dalam sehari-hari seringkali disamaartikan dengan kata sistim. Sistim dalam pengertian awam memiliki makna: cara, metode, kiat, taktik, strategi, serta siasat. Sedangkan sistem berasal dari bahasa yunani yang artinya berdiri bersama (*stand together*).

³⁷ *Ibid* hlm 79

³⁸ *Ibid* hlm 80

³⁹ *Ibid* hlm 81

⁴⁰ *Ibid* hlm 82

Sistem merupakan sekumpulan benda yang memiliki hubungan erat antar satu dengan yang lainnya. Sistem dapat juga diartikan sebagai suatu kelompok unsur yang saling berinteraksi, saling terkait atau ketergantungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang kompleks. Dari beberapa pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). Menurut Aristoteles, “*The whole is more than the sum of its parts*” yang mana menjelaskan bahwa keseluruhan yang terbangun dari sistem tersebut tidak sekedar penjumlahan dari bagian-bagian yang ada didalamnya.⁴¹

Sedangkan pengertian lain dari sistem yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai :

1. Dalam *The Holt Intermediate Dictionary of American English* menyatakan bahwa sistem merupakan kelompok yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan bersama.
2. Churchman menyatakan bahwa sistem merupakan seperangkat dari berbagai bagian yang terkoordinasi secara baik untuk dapat menyelesaikan tujuan yang akan dicapai.
3. Hicks menyatakan bahwa sistem adalah unsur-unsur yang mana akan saling berkaitan, bergantung, dan berinteraksi atau

⁴¹ Arif Rahman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, CV. Aswaja Pressindo 2013)hlm 75-76

suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dalam mencapai satu tujuan pada lingkungan yang kompleks.

4. Pakar dari teori manajemen yang terdiri dari Johnson, Kast, dan Rosenzweig menyatakan bahwa sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh.
5. Suatu definisi sistem yang agak luas telah dirumuskan oleh Kast dan Rosenzweig, sistem diartikan sebagai suatu tatanan yang menyeluruh dan terpadu yang terdiri atas dua bagian atau lebih yang saling tergantung dan ditandai oleh batas-batas yang tegas dari lingkungan suprasistemnya.
6. Haveloch dan Huberman mendefinisikan sistem sebagai suatu kumpulan dari beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya secara signifikan.
7. Sistem menurut Romiszowski mengartikan sistem sebagai kumpulan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama.⁴²

Berdasarkan dari berbagai uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sitem merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Kaitanya dengan pembelajaran *tahfiz* sistem dapat diartikan sebagai metode atau strategi menghafal.

⁴² <http://sulfiana22.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-sistem-dalam-pembelajaran.html>

b. Pengertian pembelajaran

Beberapa ahli, memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

- a. Sardiman A. M. menjelaskan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.⁴³
- b. Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan baik perubahan tingkah laku dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang semula tidak bisa menjadi bisa.⁴⁴
- c. Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari hasil perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman.⁴⁵

c. Macam-macam sistem pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an

Berikut adalah macam macam sistem/metode pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an:

- a. Sistem/metode *Wahdah*, yaitu metode menghafal dengan membaca satu ayat secara berulang-ulang, untuk mengawalinya satu ayat tersebut dapat dibaca sebanyak 10 kali bahkan sampai

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

⁴⁴ *Ibid* hal 22

⁴⁵ *Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 84

20 kali tergantung seberapa cepat ia mampu untuk menghafalkan ayat tersebut.

b.Sistem/metode *Kitabah*, yang dimaksud dengan *Kitabah* adalah menulis.hal pertama yang harus dilakukan dalam metode ini adalah menuliskan ayat yang akan dihafalkan untuk kemudian ia baca dan ia hafalkan.

c.Sistem/metode *Sima'i*, yaitu suatu metode yang mengutamakan indera pendengaran dalam proses menghafalnya, caranya dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Metode ini sangat cocok sekali untuk mereka yang gdaya ingatnya tinggi terutama bagi mereka yang menderita tuna netra akansangat efektif jika menghafal dengan metode *sima'i*.

d.Sistem/metode Gabungan. Metode ini adalah gabungan dari metode yang sudah dijelaskan diatas, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

e.Sistem/metode *Jama'*. Metode ini dilakukan dengan cara bersama-sama, yaitu satu instruktur memimpin proses hafalan kemudian diikuti oleh para santri.⁴⁶

Sedangkan menurut Sa'dullah sistem/metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hal 63-65

a. *Bi al-Nadzar*, yaitu metode dengan cara melihat langsung kepada mushaf ayat yang akan dihafal.

b. *Tahfiz*, yaitu menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit dari ayat yang telah dibaca secara berulang-ulang.

c. *Talaqqi*, hafalan yang sudah selesai dihafal kemudian disetorkan kepada sang guru, inilah yang disebut dengan metode *talaqqi*.

d. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru dengan cara menyamakan hafalan yang sudah dimiliki kepada teman.

e. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁴⁷

Semua metode diatas dapat dicoba satu persatu bagi setiap umat islam yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada prinsipnya setiap metode yang telah dikemukakan diatas merupakan metode yang baik, hanya saja tergantung kepada kecocokan seorang penghafal terhadap metode yang akan dipakai.

10. Pengertian TKA-TPA-TQA secara umum

a. Pengertian TKA-TPA

TKA-TPA adalah sebuah institusi pendidikan nonformal tingkat dasar yang diperuntukan untuk anak-anak usia 7-11 tahun

⁴⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hal. 52-54

mempunyai akhlak qur'ani dan menjadi generasi qur'ani yang mampu dan gemar membaca serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

b. Pengertian TQA

TQA adalah lembaga pendidikan nonformal kelanjutan dari TKA,TPA yang diperuntukan untuk anak usia 4 sampai 12 tahun yang bertujuan untuk memberikan bekal tambahan berupa pengetahuan-pengetahuan islam seperti akidah,ibadah dan mu'amalah, Dalam hal ini TQA dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu TQA Ula (Dasar), TQA Wustha (menengah) dan TQA ulya (atas).⁴⁹

c. Tujuan Dan Target

Tujuan dan target TQA-TPA-TQA secara umum yaitu membentuk generasi-generasi qur'ani yang memiliki komitmen untuk belajar dan memahami Al-Qur'an serta siap dan mau untuk mengamalkannya secara *kaaffah* dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Adapun target yang ingin dicapai dibedakan menjadi dua ,yaitu target pokok dan target penunjang. Yang dimaksud dengan target pokok adalah target yang harus dicapai dan dijadikan tolak ukur keberhasilan

⁴⁸ Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010) hlm 5

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid* hlm 5

TKA-TPA-TQA dan kelulusanya. Sedangkan target penunjang adalah target yang sebaiknya tercapai.⁵¹

Dibawah ini adalah tabel dari target pokok dan target penunjang TKA,TPA DAN TQA:

Tabel 1: Tabel target pokok dan target penunjang TKA⁵²

Target Pokok	Target Penunjang
a.Santri mampu, gemar dan rajin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	a.Mampu menulis Al-Qur'an
b.Hafal bacaan Şolat dan mampu mempraktekannya.	b.Hafal dua kelompok ayat pilihan
c.Rajin berlatih melaksanakan wudhu dan Şolat lima waktu.	c.Mengenal Bahasa Arab tingkat dasar
d.Hafal 10 doa sehari-hari dan terbiasa mempraktekannya.	d.mengenal BCMI (belajar,cerita dan menyanyi islami)
e.Hafal 13 surat pendek dalam juz 'amma.	
f. memiliki dasar akidah yang benar dan akhlakul karimah	

Tabel 2: Tabel Target pokok dan target penunjang TPA⁵³

Target Pokok	Target Penunjang
a.Santri mampu,gemar dan rajin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	a.Mampu menulis Al-Qur'an

⁵¹ *Ibid* hlm 5

⁵² Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 6

⁵³ *Ibid* hlm 6

b.Hafal bacaan Şolat dan mampu mempraktekannya.	b.Hafal dua kelompok ayat pilihan
c.Rajin berlatih melaksanakan wudhu dan Şolat lima waktu.	c.Mengenal Bahasa Arab tingkat dasar
d. Hafal 10 doa sehari-hari dan terbiasa mempraktekannya.	d.mengenal BCMI (belajar,cerita dan menyanyi islami)
e.Hafal 13 surat pendek dalam juz ‘amma.	
f.memiliki dasar akidah yang benar dan akhlakul karimah	

a. Target TQA Ula⁵⁴

1) Target pokok.

- a) Khatam tadarus Al-Qur’an 10 juz pertama dengan baik dan benar.
- b) Hafal 10 doa sehari-hari.
- c) Mampu menterjemahkan 10 doa sehari-hari.
- d) Hafal 10 surat dalam juz ‘amma.
- e) Mampu menterjemahkan 13 surat pendek
- f) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlakul karimah.

2) Target penunjang.⁵⁵

- a) Mampu menulis ayat-ayat Al-Qur’an
- b) hafal 2 kelompok ayat pilihan.
- c) Mengenal Bahasa Arab tingkat dasar

⁵⁴ Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 6-7

⁵⁵ *Ibid* hlm 6-7

- d) Mengerti dasar dasar ilmu tajwid dan irama murottal/qiroah
- e) Mampu menterjemahkan bacaan Solat
- f) Memahami dasar dasar ulumul quran.

b. Target TQA Wustha.⁵⁶

1) Target pokok

- a) Khatam alquran 10 juz kedua dengan baik dan benar
- b) Mampu menterjemahkan 10 doa sehari-hari
- c) Hafal 7 surat dalam juz ‘amma
- d) Mampu menterjemahkan 10 surat dalam juz ‘amma
- e) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlakul karimah

2) Target penunjang.

- a) Mampu menulis ayat-ayat Al-Qur’an
- b) Hafal 2 kelompok ayat-ayat pilihan
- c) Mengenal Bahasa Arab tingkat lanjut
- d) Mengerti dasar dasar ilmu tajwidz
- e) Memahami siroh nabawiyah
- f) Memahami dasar dasar ulumul quran

c. Target TQA Ulya⁵⁷

1) Target pokok

- a) Khatam tadarus Al-Qur’an qo juz keiga dengan baik dan benar
- b) Mampu menterjemahkan 8 kelompok ayat pilihan.

⁵⁶ Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 7

⁵⁷ Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 7-8

- c) Hafal 7 surat dalam juz ‘amma.
 - d) Mampu menterjemahkan 7 surat dalam juz ‘amma.
 - e) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlakul karimah.
- 2) Target penunjang.
- a) Mampu menulis ayat-ayat Al-Qur’an
 - b) Hafal 2 kelompok ayat pilihan
 - c) Mengetahui bahasa arab tingkat lanjut
 - d) Mengetahui dasar-dasar ilmu tajwid dan irama murottal/qiroah
 - e) Memahami sirah nabawiyah
 - f) Memahami dasar-dasar ulumul quran
 - g) Mampu melakukan shalat sunnat dan Solat jenazah.

d. Materi Pelajaran

Sesuai dengan target pokok dan target penunjang diatas maka materi untuk masing masing jenjang juga dibedakan menjadi materi pokok dan materi penunjang, materi materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Materi TKA⁵⁸
 - 1) Materi Pokok
 - a) Buku iqra jilid 1-6 dilanjutkan tadarus Al-Qur’an
 - b) Hafalan bacaan Solat
 - c) Praktik wududan Solat
 - d) Hafalan 10 doa sehari-hari dan etikanya

⁵⁸ Tim Penyusun Badko, *pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif* (Yogyakarta: 2010) hlm 8

- e) Hafalan 13 surat pendek dalam juz ‘amma (an-Naas sampai At-Takatsur)
 - f) Hafalan 10 hadits/*mahfuzat* akidah akhlaq
- 2) Materi penunjang
- a) Pelajaran menulis huruf hijaiyah.
 - b) Hafalan ayat kursi dan surat luqman ayat 12-15
 - c) Hafalan 100 kosakata Bahasa Arab (anggota tubuh, benda sekitar, bilangan, warna dan lain-lain)
 - d) Pelajaran bermain, cerita dan menyanyi islami.
- b. Materi TPA
- 1) Materi Pokok
- a) Buku iqra jilid 1-6 dilanjutkan tadarus Al-Qur’an
 - b) Hafalan bacaan Şolat
 - c) Praktik wuđudan Şolat
 - d) Hafalan 10 doa sehari-hari dan etikanya
 - e) Hafalan 13 surat pendek dalam juz ‘amma (An-Naas sampai At-Takatsur)
 - f) Hafalan 10 hadits/ *mahfuzat* akidah akhlaq
- 2) Materi penunjang
- a) Pelajaran menulis huruf hijaiyah
 - b) Hafalan ayat kursi dan surat luqman ayat 12-15
 - c) Hafalan 100 kosakata *mahfuzat*
 - d) Pelajaran bermain, cerita dan menyanyi Islami

c. Materi TQA Ula

1) Materi pokok

- a) Tadarus Al-Qur'an juz 1-10
- b) Hafalan 10 doa sehari-hari
- c) Terjemah 10 hafalan doa sehari-hari
- d) Hafalan 10 surat dalam juz 'amma (al Qari'ah sampai al-Lail)
- e) Terjemah 13 surat dalam juz 'amma (an-Naas sampai at-Takatsur)
- f) Pelajaran 30 hadits/*mahfuzat* akidah akhlaq

2) Materi penunjang

- a) Pelajaran menulis ayat Al-Qur'an
- b) Hafalan ayat kursi, surat al Muminun 1-11 dan al Baqarah 286
- c) Bahasa Arab II
- d) Pelajaran tajwidz dan irama murottal
- e) Terjemah bacaan Şolat
- f) Ulumul Qur'an I

d. Materi TQA Wustha

1) Materi Pokok

- a) Tadarus Al-Qur'an juz 11-20
- b) Terjemah 10 hafalan do'a sehari-hari
- c) Hafalan 7 surat dalam juz 'amma (asy-Syams sampai al-Buruuj)
- d) Terjemah 10 surat dalam juz 'amma (al-Qari'ah sampai al-Lail)
- e) Pelajaran 30 hadist/ *mahfuzat* akidah akhlaq

2) Materi penunjang

- a) Pelajaran menulis Al-Qur'an
- b) Hafalan surat al Jumu'ah ayat 9-11 dan al-Baqarah ayat 183-185
- c) Bahasa Arab III
- d) Pelajaran ilmu tajwidz dan irama murottal
- e) Pelajaran Sirah Nabawiyah
- f) Ulumul Qur'an

e. Materi TQA Ulya

1) Materi Pokok

- a) Tadarus Al-Qur'an
- b) Terejmah 8 kelompok ayat pilihan
- c) Hafalan 7 surat dalam juz 'amma (al-Insyiqaq sampai an-Naba)
- d) Terjemah 7 surat dalm juz 'amma (asy-Syams sampai al-Buruuj)
- e) Pelajaran 30 hadist/ *mahfuzat* akidah akhlaq

2) Materi penunjang

- a) Pelajaran menulis Al-Qur'an
- b) Hafaln surat al-Isra ayat 23-27
- c) Bahasa Arab IV
- d) Pelajaran ilmu tajwidz dan irama murottal
- e) Pelajaran Sirah Nabawiyah
- f) Ulumul Qur'an III
- g) Praktek Şolat sunnah dan Şolat jenazah

e. Masa Dan Waktu Pendidikan

Masa dan waktu pendidikan dari masing-masing jenjang (TKA, TPA dan TQA) adalah 2 semester/1 tahun maka jika ditempuh secara keseluruhan lama pendidikan di TKA, TPA, TQA Ula, TQA Wustha dan TQA Ulya adalah 4 tahun dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahun pertama : TKA/TPA
- b) Tahun kedua : TQA Ula⁵⁹
- c) Tahun ketiga : TQA Wustha
- d) Tahun keempat : TQA Ulya

Untuk TKA pembelajarannya minimal 5 kali dalam satu minggu, tiap pertemuan minimal 60 menit. Sedangkan TPA dan TQA pembelajarannya minimal 3 kali dengan pertemuan minimal 90 menit.⁶⁰

f. Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan kelas jenjang TKA

- 1) TKA diperuntukan untuk anak usia 4-6 tahun yang belum bisa membaca Al Qur'an.
- 2) Anak dikelompokkan dalam kelas kelas. Setiap kelas terdiri dari 15-30 santri yang sebaya usianya, ada wali kelas dan beberapa ustada privat yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah santri.

⁵⁹ *Ibid* hlm 10

⁶⁰ *Ibid* hlm 10

- 3) Seminggu masuk minimal 5 hari dengan pertemuan berlangsung selama 60 menit.
- 4) Alokasi waktu 60 menit adalah sebagai berikut:
 - a) 05 menit : Pembukaan (persiapan, salam doa dan presensi)
 - b) 15 menit : Secara klasikal menyampaikan materi pokok.
 - c) 25 menit : Secara privat proses pembelajaran Iqra.
 - d) 10 menit : Secara klasikal menyampaikan materi penunjang
 - e) 05 menit : penutup.
- 5) Sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar senantiasa dilaksanakan Şolat berjamaah. Ustaz memerhatikan dan memberikan contoh wudhu dan Şolat yang benar.
- 6) Ustad memiliki wewenang untuk memilih urutan materi pembelajaran yang disampaikan, yang penting target bisa tercapai.
- 7) Contoh jadwal TKA

Tabel 3: Tabel Jadwal TKA

<p>Senin 15.30-16.00 : praktek wudhu dan solat berjamaah 16.00-16.05 :Pembukaan 16.05-16.20 :Klasikal 1 (bacaan Şolat/materi lainnya) 16.20-16.45 : IQRA/tadarus Al Qur'an dan menulis Al Qur'an 16.45-16-55 : klasikal 2 (BCMI/akidah akhlaq) 16.55-17.00 : penutup</p>
--

b. Pengelolaan kelas jenjang TPA⁶¹

- 1) TKA diperuntukan untuk anak usia SD (7-12 tahun) yang belum bisa membaca Al Qur'an.
- 2) Anak dikelompokkan dalam kelas kelas. Setiap kelas terdiri dari 15-30 santri yang sebaya usianya, ada wali kelas dan beberapa ustada privat yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah santri.
- 3) Seminggu masuk minimal 3 hari dengan pertemuan berlangsung selama 90 menit.
- 4) Alokasi waktu adalah sebagai berikut:
 - a) 05 menit : Pembukaan (persiapan, salam doa dan presensi)
 - b) 25 menit : Secara klasikal menyampaikan materi pokok.
 - c) 30 menit : Secara privat proses pembelajaran Iqra
 - d) 10menit : Secara klasikal menyampaikan materi penunjang
 - e) 05 menit : penutup
- 5) Sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar senantiasa dilaksanakan Şolat berjamaah. Ustaż memerhatikan dan memberikan contoh wudhu dan Şolat yang benar.
- 6) Ustad memiliki wewenang untuk memilih urutan materi pembelajaran yang disampaikan, yang penting target bsa tercapai.
- 7) Contoh jadwal TPA

Tabel 4: Contoh Jadwal TPA

Senin 14.30-14.35 : Pembukaan

⁶¹ *Ibid* hlm 13

<p>14.35-15.00 :Klasikal 1 (bacaan Şolat/surat surat pendek)</p> <p>15.00-15.30 : IQRA/tadarus Al Qur'an dan menulis Al- Qur'an</p> <p>15.30-15.55 : klasikal 2 (BCMI/akidah akhlaq)</p> <p>15.55-16.00 : penutup</p> <p>16.00-16.30 : praktek wudhu dan Şolat berjamaan.</p>

c. Pengelolaan kelas Jenjang TQA⁶²

- 1) Ada tiga jenjang TQA yaitu TQA Ula, TQA Wustha dan TQA Ulya. Ketiganya merupakan satu sistem yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun demikian seorang anak diperbolehkan mengikuti TQA pada masing-masing jenjang tanpa mengikuti jenjang sebelumnya asalkan dia telah menguasai materi-materi yang ada pada jenjang sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena TQA menerapkan sistem kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).
- 2) Syarat untuk mengikuti TQA Ula adalah santri yang telah bisa dan lancar membaca Al Qur'an. Sertifikat/ijazah TKA/TPA tidak menjadi syarat mutlak.
- 3) Anak dikelompokkan dalam kelas-kelas, setiap kelas terdiri dari 15-30 santri yang sebaya berdasarkan kelas SD-nya. Setiap kelas ada wali kelasnya.
- 4) Berbeda dengan sistem TKA/TPA yang di dominasi sistem privat, TQA ini di dominasi sistem klasikal.

⁶² *Ibid* hlm 15

- 5) Seminggu masuk minimal 3 hari dengan waktu pertemuan berlangsung selama 90 menit.
- 6) Contoh jadwal TQA

Tabel 5: Tabel contoh Jadwal TQA

<p>Senin 15.00-15.30 : praktek wudhu dan Şolat berjamaah asar.</p> <p>15.30-15.35 : pembukaan</p> <p>15.35-15.45 :klasikal I (Adab dan doa sehari-hari)</p> <p>15.45-16.30 : TADARUS</p> <p>16.30-16.45 : klasikal 2 (BCMI/akidah akhlaq)</p> <p>16.45-17.00 : penutup</p>
--

g. Pembagian Raport, Kenaikan Tingkat, Wisuda dan Pelepasan.

a. Pembagian Raport

- 1) Setiap akhir semester ada pembagian raport sebagai bentuk pelaporan prestasi santri kepada wali santri. Di samping dalam bentuk pelaporan tertulis perlu juga dalam bentuk penampilan prestasi santri di hadapan wali santri.
- 2) Evaluasi semester diserahkan kepada masing masing unit TPA.

b. Kenaikan tingkat

- 1) Santri yang telah menyelesaikan satu jenjang pendidikan berhak naik ke tingkat jenjang berikutnya
- 2) Santri berhak mendapatkan sertifikat
- 3) Evaluasi kenaikan tingkat diserahkan kepada masing masing unit TPA

c. Wisuda

- 1) Untuk menjaga kualitas lulusan dan syi'ar dakwah Al Qur'an perlu diselenggarakan upacara 'wisuda santri'
- 2) Upacara wisuda diikuti oleh santri dari jenjang dan jenis pendidikan Al Qur'an yang manapun. Bisa santri TKA/TPA, TQA asal sudah memenuhi standar minimal wisuda.
- 3) Standar minimal wisuda adalah
 - a) Santri telah menyelesaikan tadarus Al Qur'an dengan disimak sebanyak 10 juz
 - b) Bisa dan rajin mengerjakan Solat lima waktu
 - c) Lulus munaqasah bacaan Al Qur'an, hafalan bacaan Solat dan prakteknya.
- 4) Munaqasah diselenggarakan oleh tim munaqasah yang telah dibentuk dan mendapat SK dari BADKO TKA-TPA-TQA Propinsi DIY.
- 5) Semua santri yang lulus munaqasah berhak mendapat sertifikat dari BADKO TKA-TPA-TQA Propinsi DIY.⁶³

d. Pelepasan

- 1) Santri yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat TQA Ulya berhak mengikuti upacara pelepasan.
- 2) Santri berhak mendapatkan sertifikat.
- 3) Evaluasi pelepasan diserahkan kepada TKA-TPA-TQA daerah.
- 4) Standar minimal santri peserta upacara pelepasan adalah:

⁶³ *Ibid* hlm 19

- a) Telah khatam tadarus Al Qur'an dengan disimak sebanyak 30 juz.
- b) Hafal dan bisa menterjemahkan bacaan Şolat.
- c) Rajin mengerjakan Şolat lima waktu.
- d) Hafal juz 'amma minimal 65%.
- e) Bisa menterjemahkan secara lafdziyah juz 'amma minimal 65%
- f) Bisa menulis ayat-ayat Al Qur'an
- g) Berakhlak baik.⁶⁴

h. Kurikulum implementatif

a. Pengertian kurikulum imlementatif

Kurikulum implementatif yaitu kurikulum TKA, TPA dan TQA yang disusun sebagai penjabaran kurikulum TKA, TPA dan TQA yang sudah ada sebelumnya untuk menjawab kenyataan bahwa santri TKA, TPA dan TQA Berperilaku sama dengan anak-anak yang tidak belajar di TKA, TPA dan TQA. Kurikulum implementatif lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.⁶⁵

b. Tujuan kurikulum imlementatif

- a.) TQA-TPA-TQA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan. Hal ini ditandai dengan kecintaan erhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya terus menerus mempelajari isi

⁶⁴ *Ibid* hlm 20

⁶⁵ *Ibid* hlm 21

kandunganya, memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaaffah* dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

- b.) Tersusunnya suatu kurikulum TKA, TPA dan TQA yang memuat aspek-aspek *knowledge, skill, attitude, value, dan habit*. Serta mudah difahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran TKA, TPA dan TQA.
- c.) Tertanamnya pola kehidupan qur'ani dalam kehidupan sehari-hari santri.
- c. Standar kurikulum implementatif

Kurikulum implementatif TKA-TPA merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum TKA-TPA, kurikulum ini adalah kurikulum penjabaran dari kurikulum pembelajaran akidah, akhlaq dan ibadah dari kurikulum TPA-TKA yang sudah ada. Dengan penjabaran ini harapannya akan mempermudah pengajar dalam hal ini ustad/ustazahnya untuk menyiapkan materi, dan bagi santri untuk memudahkan dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.⁶⁷

- d. Struktur kurikulum implementatif

Struktur kurikulum implementatif TKA, TKA dan TQA memuat substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun atau empat semester. Struktur kurikulum implementatif disusun berdasarkan:

- a. Kurikulum implementatif TKA-TPA yang memuat tiga materi pokok yaitu akidah, akhlaq dan ibadah.

⁶⁶ *Ibid* hlm 22

⁶⁷ *Ibid* hlm 23

- b. Pembelajaran pada TKA, TPA dan TQA dengan pendekatan pembiasaan.
- c. jam pelajaran untuk setiap materi disesuaikan dengan materi pokok dan materi penunjang pada kurikulum TKA, TPA dan TQA.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Standar kompetensi juga berarti ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.⁶⁸

Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh santri-santri TKA, TPA dan TQA :

AKIDAH

Tabel 6 : Tabel SKKD materi akidah⁶⁹

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Mengenal dan percaya kepada Allah	- Kewajiban mengenal Allah dan mengesaknya. - Mengenal zat dan sifat Allah - Mengenal asmaul husna
2	Mengenal dan percaya kepada malaikat	- Beriman kepada malaikat
3	Mengenal dan percaya kepada kitab Allah, rasul Allah, hari kiamat, qadlo dan qodar	Beriman kepada kitab Allah Beriman kepada rasul Allah Beriman kepada hari kiamat Beriman kepada qadlo dan qodar

AKHLAQ

⁶⁸ *Ibid* hlm 22

⁶⁹ *Ibid* hlm 23

Tabel 7 : Tabel materi SKKD akhlaq⁷⁰

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Membiasakan beradab kepada orang tua	Hafal doa kepada orang tua Memahami adab untuk orang tua Mengamalkan doa dan adab kepada orang tua.
2	Membiasakan beradab ketika makan dan minum	Hafal doa sebelum dan sesudah makan. Memahami adab ketika makan dan minum Mengamalkan doa dan adab ketika makan dan minum.
3	Membiasakan beradab ketika tidur	Hafal doa sebelum tidur Memahami adab sebelum tidur dan ketika bangun tidur Mengamalkan doa dan adab ketika tidur
4	Membiasakan beradab kepada guru/ustaz	Mengetahui adab kepada guru Mengamalkan adab kepada guru
5	Membiasakan peduli dan suka menjenguk orang sakit	Hafal doa ketika menjenguk orang sakit. Mengetahui adab kepada orang sakit. Mengamalkan doa dan adab terhadap orang sakit.
6	Membiasakan beradab ketika berpakaian.	Hafal doa berpakaian. Mengetahui adab ketika berpakaian Mengamalkan doa dan adab ketika berpakaian.
7	Membiasakan beradab ketika bersin	Hafal doa ketika bersin Memahami adab ketika bersin

⁷⁰ *Ibid* hlm 24

		Mengamalkan doa dan adab ketika bersin
8	Membiasakan beradab ketika bepergian	hafal doa ketika bepergian. memahami adab ketika bepergian mengamalkan doa dan adab ketika bepergian
9	Membiasakan beradab ketika masuk kamar mandi	hafal doa masuk WC Mengetahui adab masuk wc Mengamalkan doa dan adab masuk wc
10	Membiasakan menyayangi sesama manusia dan lingkungan.	Menyayangi sesama manusia Menyayangi dan melestaikan lingkungan
11	Membiasakan berbicara jujur	Membiasakan berbicara jujur Mengamalkan sifat jujur
12	Membiasakan beradab ketika bertamu	Mengutamakan memberi salam ketika bertamu. Mengetahui adab ketika bertamu dan memuliakan tamu Hafal doa masuk rumah dengan baik
13	Membiasakan sedekah	Membiasakan bersedekah
14	Rajin menabung	Membiasakan menabung

IBADAH

Tabel 8: Tabel materi SKKD ibadah⁷¹

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Mengerjakan wudhu dan menjaga kebersihan	Mempraktikkan wudhu dan do'anya Menjaga kebersihan

⁷¹ *Ibid* hlm 25

2	Mengerjakan Şolat	Mengerjakan Şolat fardhu Mengerjakan Şolat sunnah
3	Melafadzkan adzan dan iqamah	Melafadzkan adzan dan iqamah
4	Mengejakan puasa ramadhan	Mengejakan puasa ramadhan